

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN *WORLD FOOD PROGRAMME* DALAM MENGATASI KRISIS PANGAN DI AFGHANISTAN TAHUN 2018-2022

¹Venny Maudina, ²Gustri Eni Putri

^{1,2}Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Islam Indonesia

¹vennymaudina06@gmail.com, ²gustrieni.putri@uii.ac.id

Abstrak

Krisis pangan di Afghanistan yang sudah berlangsung sangat lama hingga memuncak pada tahun 2018, sehingga memerlukan peran organisasi internasional untuk menekan angka kelaparan negara Afghanistan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kebijakan *World Food Programme* dalam mengatasi krisis pangan di Afghanistan pada tahun 2018-2022 dengan menggunakan konsep implementasi organisasi internasional melalui pendekatan manajemen dengan beberapa metode, yaitu melakukan pengawasan melalui berbagai aktor, bekerja sama dengan berbagai aktor, membantu negara dalam mengembangkan kapasitas, serta memberikan bantuan teknis dan keuangan kepada Afghanistan, untuk menjabarkan implementasi kebijakan WFP di Afghanistan.

Kata Kunci: Krisis Pangan, Afghanistan, WFP, Implementasi Organisasi Internasional

Abstract

The food crisis in Afghanistan, which has lasted so long that it peaked in 2018, requires the role of an international organisation to suppress the Afghan state's hunger figure. The study aims to analyse the implementation of the World Food Programme policy in addressing the food crisis in Afghanistan in 2018–2022, using the concept of implementing international organisations through a management approach with several methods, i.e., conducting monitoring through various actors, collaborating with various players, assisting countries in capacity-building, and providing technical and financial assistance to Afghanistan, to report on implementing the WFP policy in Afghanistan.

Keywords: *Food Crisis, Afghanistan, WFP, Implementation of International Organizations*

Pendahuluan

Kebutuhan pangan sebagai kebutuhan dasar utama bagi manusia yang tidak dapat terlepas karena berhubungan dengan upaya pertahanan hidup yang layak, sehingga termasuk ke dalam kategori keamanan manusia yang perlu diperhatikan. Namun akibat kondisi ekonomi hingga politik masing-masing negara yang tidak sama, menyebabkan adanya krisis keamanan karena tidak terpenuhinya kebutuhan pangan yang dirasakan oleh masing-masing warga negara. Krisis pangan adalah suatu kondisi permasalahan kompleks dimana suatu negara tidak mampu dalam mencukupi kebutuhan pangan untuk menjaga ketahanan pangan warga negara. Ketersediaan pangan mencakup aspek ketercukupan jumlah pangan dan terjaminnya mutu pangan (Purwaningsih 2008, 2). Seperti negara Afghanistan yang mengalami permasalahan krisis pangan yang berdampak pada ancaman keamanan manusia hingga menimbulkan korban jiwa.

Kerawanan pangan Afghanistan yang sudah berlangsung sangat lama namun hingga saat ini semakin memprihatinkan serta tidak kunjung membaik terutama jika dibandingkan dengan tahun 2018. PBB menyatakan tahun 2018 sebagai tahun paling mematikan bagi masyarakat sipil Afghanistan akibat melonjaknya angka kematian karena permasalahan-permasalahan internal Afghanistan. Tidak hanya permasalahan internal saja, kondisi lingkungan yang mengalami kekeringan menyebabkan penurunan kualitas pada pangan bagi negara Afghanistan dan juga kondisi ekonomi yang tidak kunjung membaik. (OCHA 2022). Kondisi pangan yang memprihatinkan menyebabkan Afghanistan menjadi negara dengan tingkat kelaparan yang tinggi akibat kerawanan pangan yaitu pada peringkat 99 dari 107 negara yang dievaluasi berdasarkan *Global Hunger Index* pada tahun 2020 (Simon 2021).

Pada pertengahan tahun 2022, sembilan dari 10 keluarga di Afghanistan tidak mampu memenuhi kebutuhan pangan yang cukup. Hal ini sebagai jumlah tertinggi di dunia yakni sekitar 20 juta warga Afghanistan tidak tahu dari mana mereka akan mendapatkan makanan untuk memenuhi kebutuhan pangan yang cukup. Hal ini berdampak pada sekitar 6 juta masyarakat Afghanistan berada pada fase selangkah menuju tingkat kelaparan (Tanweer 2023). Krisis pangan sebagai permasalahan yang perlu ditangani bersama baik oleh pemerintah dalam negeri hingga bantuan dari negara-negara lain termasuk organisasi internasional yang menjadi penyalur bantuan agar negara yang mengalami krisis pangan ini dapat terfasilitasi dengan baik. *World Food Programme* sebagai lembaga bantuan terhadap pangan yang merupakan bagian dari PBB, hadir dan berkomitmen memberikan bantuan kepada Afganistan sejak tahun 1963 dengan fokus bantuan terhadap perempuan dan anak-anak serta keluarga rentan dan pengungsi yang kembali (Wiener Zeitung 2017).

Melalui implementasi kebijakan yang dilakukan serta bersama dengan organisasi kemanusiaan lainnya, WFP berupaya menjadi penyelamat bagi jutaan warga Afghanistan di tengah keadaan darurat pangan. Karena dengan dukungan tindakan transformatif yang dilakukan, memperkuat ketahanan dan mata pencaharian masyarakat Afghanistan dengan menjangkau populasi dan mendukung ekonomi lokal dalam berkontribusi pada pembangunan jangka panjang dan stabilitas bagi negara Afghanistan (World Food Programme 2022).

Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan teori "*International Organizations and Implementation*" oleh Jutta Joachim, Bob Reinaldi, dan Bertjan Verbeek sebagai kerangka pemikiran untuk menganalisis peran *World Food Programme* dalam mengatasi krisis pangan di Afghanistan. Proses implementasi organisasi internasional memberikan gambaran terhadap sumber daya yang dimiliki organisasi internasional untuk memastikan bahwa negara-negara menindaklanjuti komitmen internasional serta melihat keefektifan. Kemudian melihat institusi, aktor, dan proses politik dalam negeri yang menghambat atau memfasilitasi dari upaya organisasi internasional (Joachim, Reinalda, and Verbeek 2008). Teori implementasi organisasi internasional memaparkan mengenai peran WFP yang memahami instrumen yang dimiliki. Terdapat tiga pendekatan dalam implementasi organisasi internasional berdasarkan teori Jutta Joachim, Bob Reinalda, dan Bertjan Verbeek yaitu *Enforcement Approach*, *Management Approach*, dan *Normative Approach*.

Enforcement approach atau pendekatan penegakan menerjemahkan bahwa penegakan merupakan satu-satunya cara untuk mencegah negara dalam pengingkaran komitmen yang disepakati secara internasional. Tujuan pendekatan penegakan adalah dapat mempengaruhi dan memastikan implementasi dengan pemantauan dan

pemberian sanksi. Pendekatan yang berpegang teguh pada komitmen dan mengesahkan undang-undang domestik..

Management approach atau pendekatan manajemen yang bersifat manajerial dengan menciptakan suasana yang kooperatif serta mencari solusi melalui konsultasi dan analisis bersama yaitu menjelaskan dengan memberikan pengetahuan serta bantuan keuangan dinilai lebih berpengaruh secara maksimal dan memuaskan karena pendekatan manajerial dianggap mendorong negara untuk mengambil suatu tindakan. Pada umumnya, organisasi Internasional memiliki keahlian khusus yaitu dapat memberikan bantuan teknis kepada negara yang bersangkutan serta dapat menawarkan bantuan dalam menafsirkan atau mengklarifikasi bagian-bagian individual dari perjanjian. Hal ini dapat berupa penyelesaian sengketa melalui adjudikasi formal pengadilan internasional, atau proses mediasi informal.

Normative approach atau pendekatan normatif yaitu menekankan sumber daya organisasi internasional yang kurang nyata yakni otoritas dan legitimasi. Implementasi organisasi internasional menerangkan terkait organisasi internasional yang tidak memiliki alat penegakkan yang kuat namun belum tentu organisasi internasional ini kurang efektif dibandingkan dengan badan yang memiliki alat penegakkan yang kuat. Kekuatan normatif organisasi internasional dalam mempengaruhi negara untuk dapat mematuhi perjanjian internasional. Sehingga pendekatan normatif menjelaskan otoritas organisasi internasional sebagai fakta bahwa organisasi internasional dianggap rasional dan tidak memihak (Joachim, Reinalda, and Verbeek 2008).

Pada penelitian ini, penulis akan menganalisis implementasi kebijakan *World Food Programme* berdasarkan *management approach* atau pendekatan manajemen sebagai acuan penelitian. Perspektif pendekatan manajemen berupa organisasi internasional akhirnya dapat meringankan beban yang terkait dengan implementasi berupa

pemberian bantuan. Berdasarkan perspektif pendekatan manajemen, aktor luar seperti organisasi internasional, birokrasi, dan lembaga dapat memainkan peran penting dalam implementasi karena dapat berperan membantu negara untuk mengembangkan kapasitas dalam mengambil langkah-langkah yang diperlukan.

World Food Programme sebagai organisasi internasional yang melakukan pemantauan atas krisis pangan di Afghanistan dengan pengembangan kapasitas pangan sebagai bentuk upaya penanganan krisis pangan melalui interpretasi aturan, keuangan, dan teknis pendampingan. Upaya yang dilakukan WFP dalam hal pemantauan dan penyaluran bantuan sesuai dengan perspektif *management approach* yang bersifat terbuka dan dapat dikelola yaitu implementasi dengan metode melakukan pengawasan melalui berbagai aktor yaitu pada penelitian ini melalui pemantauan dan sebagai perantara bagi negara-negara internasional, bekerja sama dengan berbagai aktor yaitu organisasi internasional lain, organisasi antar pemerintah, dan NGO, lalu membantu negara dalam mengembangkan kapasitas, serta memberikan bantuan teknis dan keuangan kepada negara Afghanistan (Joachim, Reinalda, and Verbeek 2008).

Metode Penelitian

Metode kualitatif sebagai metode yang dipilih karena metode tersebut dapat menyoroti isu yang terkait berdasarkan fakta-fakta untuk menggambarkan implementasi kebijakan *World Food Programme* dalam mengatasi krisis pangan di Afghanistan dengan menelaah sejumlah literatur yang berkaitan dengan judul penelitian berupa buku, jurnal, artikel, berita, dan dokumen dari berbagai media baik elektronik maupun nonelektronik, disertai dengan argumen yang relevan serta dilanjutkan dengan analisis untuk menarik kesimpulan yang bersifat analitik.

Hasil dan Diskusi

Krisis Pangan dan Hadirnya World Food Programme di Afghanistan

Afghanistan sebagai negara yang terletak di kawasan Asia Selatan, saat ini berada dalam kondisi krisis kemanusiaan terburuk dengan tingkat ketahanan pangan yang runtuh. Kondisi parah yang dihadapi Afghanistan berada di ambang krisis kemanusiaan terburuk di dunia yaitu diakibatkan oleh krisis pangan akut yang dirasakan lebih dari separuh warga negara Afghanistan. Kondisi masyarakat Afghanistan yang sangat memprihatinkan yakni data terbaru berdasarkan laporan UNOCHA (*United Nations Office for the Coordination of Humanitarian Affairs*) Afghanistan pada tahun 2022, kerawanan pangan akut yang terus berlanjut akibat permasalahan ekonomi yang runtuh serta kekeringan membuat hampir 20 juta warga Afghanistan kehilangan makanan, yang diklasifikasikan di antaranya adalah sekitar 13 juta berada pada IPC Fase 3 atau krisis, dan 6,6 juta orang dalam IPC Fase 4 atau keadaan darurat. (ReliefWeb 2022).

Kondisi internal Afghanistan yang mempengaruhi ketahanan pangan negara seperti tantangan sektor ekonomi yaitu hiperinflasi mata uang Afghanistan sehingga berdampak pada harga makanan yang melonjak drastis hingga mencapai angka tertinggi. Inflasi yang membuat harga melonjak menyebabkan krisis ekonomi mempersulit warga Afghanistan untuk membeli makanan (Lutz and Kurtzer 2021). Keterkaitan antara tantangan sektor ekonomi terhadap pengaruh meningkatnya krisis pangan adalah bahwa kondisi ekonomi masyarakat Afghanistan yang menurun ini semakin mempersulit rumah tangga yang sudah rentan untuk memenuhi kebutuhan pangan dasar mereka. (World Food Programme 2022).

Tak hanya sektor ekonomi saja, tantangan internal lain yang berasal dari sektor keamanan Afghanistan setelah kehadiran Taliban yang turut memberikan dampak buruk bagi kestabilan pangan masyarakat Afghanistan, akibat banyaknya bantuan dari luar yang diberhentikan karena pertentangan oleh negara-negara lain terkait kebijakan Taliban dalam sektor keamanan, yakni berupa larangan Taliban kepada masyarakat perempuan Afghanistan untuk bekerja pada organisasi non pemerintah. Jerman sebagai salah satu negara yang menanggukkan bantuan kemanusiaan kepada Afghanistan, serta melalui Bank Dunia dan perwakilan pihak-pihak terkait untuk mendiskusikan kelayakan bantuan akibat dari kebijakan Taliban tersebut. Pengaruh Taliban tentunya sangat merugikan ketahanan pangan masyarakat Afghanistan. (Knight 2022). Konflik bersenjata juga telah mempengaruhi gangguan distribusi pangan dari luar negeri akibat pemerintah dari negara-negara tetangga khawatir dengan ketidakstabilan akan berimbas pada wilayah negara mereka. Hal ini berdampak pada negara-negara tetangga mengambil keputusan menutup perbatasan mereka atau membatasi perdagangan dengan Afghanistan (Clarke 2004).

Hingga faktor alam yang sangat berpengaruh pada kondisi ketahanan pangan Afghanistan karena guncangan iklim di Afghanistan yaitu banjir dan kekeringan berdampak negatif terhadap status ketahanan pangan Afghanistan (Oskorouchi and Poza 2020). Pada kasus krisis pangan di Afghanistan, pemantauan dilakukan oleh perwakilan WFP sebagai organisasi internasional yang melihat secara langsung kondisi di Afghanistan, serta melihat bagaimana pemerintah memenuhi komitmen internasional. Dalam hal pemantauan, WFP juga dibantu oleh pemantauan internal yaitu menerima laporan dari NGO atau aktor sosial yang menilai kemajuan suatu negara dalam implementasi perjanjian internasional, serta memiliki laporan pribadi yang melengkapi atau memperbaiki informasi yang diberikan oleh pemerintah (Joachim, Reinalda, and Verbeek 2008).

Upaya Pemerintah Afghanistan dalam Mengatasi Krisis Pangan

Afghanistan merupakan salah satu negara yang termasuk ke dalam kategori *failed state* atau negara gagal. Suatu negara dikatakan sebagai negara gagal apabila pemerintahan dalam negara tersebut tidak memiliki kemampuan secara fisik untuk mengendalikan teritorial, memiliki keterbatasan dalam legitimasi, atau bahkan tidak dapat menggunakan *power* atau kekuatan sama sekali, juga tidak memiliki kemampuan dalam pemenuhan dan penyediaan pelayanan dasar publik, serta tidak mampu mewakili bangsanya dalam komunitas internasional (Call 2011). Sebagai negara yang rentan, Afghanistan tentu saja bergantung pada negara-negara serta lembaga-lembaga dunia dalam penyaluran bantuan. Namun, setelah Afghanistan berhasil dikuasai oleh Taliban yakni berupa perebutan hampir seluruh wilayah negara pada 15 agustus 2021 lalu, memupus harapan masyarakat untuk dapat hidup sejahtera karena permasalahan yang ditimbulkan sangat berdampak pada permasalahan individu masyarakat. Dampak yang terjadi salah satunya yaitu krisis pangan yang semakin dirasakan (Lutz and Kurtzer 2021).

Namun di tengah kondisi internal Afghanistan, *World Food Programme* tetap hadir sebagai fasilitator bantuan kemanusiaan untuk Afghanistan khususnya dalam penyaluran pangan. Penyaluran pangan oleh WFP kepada Afghanistan karena faktor ketahanan pangan dan kerawanan pangan yang bersifat dinamis bergantung pada waktu dan ketersediaan pangan yang dihasilkan sehingga indikator ketahanan pangan dikatakan cukup menantang. *World Food Programme* sebagai organisasi internasional yang bergerak di bidang pangan berupaya untuk memenuhi ketahanan pangan Afghanistan sesuai dengan tujuan konsep keamanan pangan (Dewanti 2018).

Dalam kondisi Afghanistan saat ini yakni adanya konflik yang sedang berlangsung serta bencana alam yang sering terjadi, WFP memberikan bantuan tanpa syarat. WFP tetap hadir mendistribusikan

bantuan pangan terhadap kelompok rentan termasuk orang-orang yang terlantar akibat konflik, masyarakat yang terkena dampak bencana, hingga seluruh masyarakat Afghanistan yang saat ini terkena dampak kerawanan pangan di tengah pemblokiran bantuan pangan oleh dunia internasional (Mohammed and Shalal 2021).

Hingga krisis Afghanistan saat ini, hadirnya WFP bekerja sama dengan pemerintah Afghanistan dan mitra komersial untuk memperkuat sistem pangan di Afghanistan dengan mendukung petani lokal serta membangun kapasitas Afghanistan dalam wujud memperkuat rantai keamanan pangan. Meskipun di dalam sejarah panjang Taliban yang tidak mengizinkan PBB untuk beroperasi di wilayah yang dikuasainya, tetapi pada kondisi krisis saat ini Taliban menyatakan bahwa mereka akan mengizinkan WFP untuk terus beroperasi di negara Afghanistan tanpa hambatan. Upaya yang dilakukan WFP kepada pemerintah Afghanistan berupa pengelolaan penerima bantuan, rantai pasokan pangan, bantuan teknologi informasi dan komunikasi, serta pengelolaan fasilitas untuk memastikan ketersediaan kebutuhan masyarakat sebagai target program WFP (Butz, Cather, and Murray 2021).

Implementasi Manajemen World Food Programme dalam Mengatasi Krisis Pangan di Afghanistan

Teori implementasi kebijakan organisasi internasional dalam pemahaman implementasi mengacu pada pengertian perjanjian internasional yang disepakati ke dalam kebijakan konkret dan mewujudkannya dalam pengambilan peraturan kebijakan atau regulasi, pengesahan undang-undang, atau pembentukan lembaga baik dalam lingkup domestik maupun internasional. Dalam wujud implementasi kebijakan organisasi internasional, adanya pengesahan undang-undang atau pendirian lembaga baru yang berpeluang dalam langkah terwujudnya tujuan organisasi internasional. Sifat implementasi lebih

dinamis karena membutuhkan serta melibatkan mobilisasi sumber daya dari berbagai aktor yang terlibat. Kehadiran organisasi internasional memberikan pandangan terhadap komitmen negara dalam membuat kebijakan atau mendirikan lembaga jika memiliki manfaat yang lebih besar. Dengan teori implementasi kebijakan organisasi internasional yang memiliki tujuan pemahaman yang lebih baik mengenai peran yang dimainkan organisasi internasional dalam implementasi dengan membandingkan berbagai organisasi di berbagai bidang kebijakan (Joachim, Reinalda, and Verbeek 2008).

WFP sebagai organisasi internasional yang bersifat fungsional dengan menjalankan program yang dituju yang berhubungan dengan pemberian bantuan dalam mengatasi suatu permasalahan terhadap pihak yang terkait. Fungsi tersebut berupa penyediaan hal-hal yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, yaitu kepada negara Afghanistan dan menyediakan kebutuhan penunjang pangan kepada Afghanistan, serta saluran komunikasi baik kepada pemerintah maupun donatur bantuan pangan. Implementasi kebijakan melalui program-program *World Food Programme* dalam mengatasi krisis pangan di Afghanistan berdasarkan teori Jutta Joachim, Bob Reinalda, dan Bertjan Verbeek, yaitu dijelaskan bahwa terdapat tiga aplikasi pendekatan berupa *Enforcement Approach*, *Management Approach*, dan *Normative Approach*. Pada bab tiga ini, penulis akan melanjutkan materi yang telah disajikan pada bab sebelumnya dengan menjabarkan mengenai analisis implementasi kebijakan *World Food Programme* sebagai organisasi internasional berdasarkan *Management Approach*.

Pengawasan WFP terhadap Kondisi Pangan Afghanistan dalam Mengatasi Krisis Pangan di Afghanistan

World Food Programme sebagai organisasi yang memantau akibat krisis pangan global, kenaikan harga pangan dan keamanan lingkungan terhadap situasi kemanusiaan, serta memastikan bahwa intervensi

disesuaikan dengan perubahan kontekstual. Program WFP memperluas jangkauan dan kapasitas pemantauan ketahanan pangan dan gizi, serta sistem peringatan dini untuk memastikan bahwa tindakan dini dipicu sebelum situasi darurat yang muncul dan mencegah bencana. Dengan pemantauan yang dilakukan, WFP dapat meningkatkan pencegahan dan pengobatan malnutrisi akut sebagai bagian dari paket terpadu layanan ketahanan pangan, kesehatan, sanitasi, dan kebersihan di daerah pedesaan dan perkotaan melalui tim fasilitas kesehatan. WFP juga menyediakan makanan bergizi, berkontribusi pada kesehatan dan gizi anak, serta menjaga agar anak-anak yang terdampak tetap bersekolah dan mampu belajar. Dengan prinsip penanganan yang dimiliki WFP yaitu penyelamatan dan reaksi cepat dengan dua jenis bantuan yang bersifat jangka panjang dan jangka pendek dengan upaya menyalurkan bantuan, rehabilitasi, dan mempertahankan dalam jangka yang panjang (Ndaru 2005). Dalam pemantauan, WFP mengeksplorasi solusi inovatif untuk memantau mata pencaharian masyarakat Afghanistan. Misalnya, pemantauan WFP berupa proyek penciptaan aset skala besar melalui citra satelit untuk mengamati perubahan fisik dan keberlanjutan yang ditimbulkan (World Food Programme Annual Country Report 2019).

Dalam upaya pemantauan yang dilakukan oleh WFP, WFP melakukan laporan setiap tahunnya terhadap negara tujuan melalui *Annual Country Reports* (ACR). Laporan ini berupa dokumen akuntabilitas utama yang dibuat oleh kantor negara setiap tahun untuk menginformasikan pendonor bagaimana dana yang disumbangkan digunakan selama tahun pelaporan. Tujuan laporan ini adalah untuk menjelaskan kinerja WFP secara akurat, transparan, dan berbasis bukti dengan menilai efektivitas WFP. Pemantauan yang menunjukkan angka rencana dan angka aktual terkait implementasi kebijakan yang dilakukan WFP sebagai organisasi internasional yang membantu Afghanistan dalam mengurangi krisis pangan yang terjadi (World Food Programme Annual Country Report 2021).

WFP sebagai organisasi internasional yang juga turut berkontribusi sebagai perantara bagi negara-negara di dunia internasional dalam menyalurkan bantuan, seperti Australia yang menjadikan *Sovereign Wealth Fund* (SWF) sebagai mitra kemanusiaan terbesar untuk Afghanistan dan Pakistan. Pendanaan kemanusiaan DFAT (*Department of Foreign Affairs and Trade Australia*) untuk WFP akan mendukung komitmen global, termasuk tujuan SDG 2 yaitu nol kelaparan. Pendanaan akan dialokasikan ke tingkat negara untuk mendukung *Country Strategic Plan* (CSP) WFP di Afghanistan. WFP menunjukkan komitmen terhadap implementasi dengan mampu memberikan bantuan makanan dalam skala besar serta memiliki sistem logistik dan keamanan untuk terus memberikan program berkualitas tinggi. Melalui WFP, Australia memberikan dana untuk Afghanistan sebanyak \$8 juta per tahun selama empat tahun kedepan hingga tahun 2024 dengan total dana yang diberikan sebanyak \$32 juta (Australian Aid 2021).

Selanjutnya, upaya WFP terhadap ketahanan pangan Afghanistan melalui pemantauan dan perantara WFP salah satunya adalah adanya kebijakan pembelian bantuan pangan lokal yang melibatkan bantuan makanan dibeli oleh WFP dengan menggunakan dana yang diperoleh dari sumbangan terhadap negara Afghanistan sebagai alternatif modalitas pembelian bantuan seperti transaksi segitiga. Dalam transaksi tersebut, negara donor membeli produk pertanian Afghanistan serta mengirimkan bantuan sembako dalam pemenuhan kebutuhan pangan Afghanistan.

WFP Bekerja Sama dengan Masyarakat Sipil dan Pihak Berwenang Afghanistan, Organisasi Internasional, Organisasi Antar Pemerintah, dan NGO dalam Upaya Mengatasi Krisis Pangan di Afghanistan

Akibat dari peralihan kekuasaan yang terjadi di Afghanistan, menyebabkan pemblokiran bantuan internasional yang sebelumnya

didapatkan oleh pemerintahan Afghanistan. Pemerintahan Afghanistan yang saat ini dipimpin oleh kekuasaan Taliban, menyebabkan bank internasional menahan dana yang seharusnya diterima oleh Afghanistan untuk mengatasi kemiskinan dan kekurangan pangan. Kekurangan dana yang dirasakan oleh pemerintahan Afganistan, menyebabkan Afghanistan harus mencari cara lain untuk mengatasi kemiskinan dan kekurangan pangan yang terjadi.

Kehadiran *World Food Programme* dalam mendistribusikan bantuan yang terus bertahan di tengah kondisi Afghanistan saat ini sebagai salah satu upaya yang dapat mengatasi permasalahan pangan di Afghanistan. Beberapa bantuan kemanusiaan melalui WFP terus berlanjut setelah Taliban mengambil alih ketika pemerintah asing berusaha mencegah bantuan ke Afghanistan. Namun, bantuan tersebut dimaksudkan untuk melewati pemerintah Afghanistan dan sebagian besar didistribusikan oleh organisasi internasional (Sommerville 2022).

Oleh karena itu, WFP bekerja sama dengan berbagai pihak seperti bekerja sama dengan masyarakat sipil dan pemerintah afghanistan untuk memperkuat kemampuan mereka dalam mengurangi risiko bencana dan beradaptasi dengan perubahan iklim. Upaya WFP dalam hal ini berupa melibatkan aktor kemanusiaan seperti masyarakat sipil dan pihak berwenang untuk memastikan akses kemanusiaan tanpa hambatan untuk implementasi dan pemantauan program bantuan darurat. WFP turut bekerja sama dengan entitas pemerintah seperti *Afghanistan National Disaster Management Authority* (ANDMA), Kementerian Pertanian, Irigasi, dan Peternakan, serta Kementerian Pengungsi dan Repatriasi. WFP juga menciptakan lapangan kerja baik di perkotaan maupun pedesaan termasuk membangun atau merehabilitasi jalan, pelindung banjir dan reboisasi, serta memfasilitasi pelatihan. WFP bekerja sama dengan pemerintah dan mitra komersial untuk menyalurkan akses makanan bergizi kepada masyarakat di seluruh wilayah Afghanistan dengan mendukung petani kecil,

membangun kapasitas bahan, dan memperkuat rantai nilai pada keamanan pangan (Global Network Against Food Crises 2022).

Tak hanya itu saja, dalam mengembangkan strategi gizi publik nasional Afghanistan, WFP menunjukkan kemauan politik dan komitmen oleh pemangku kepentingan nasional untuk mengakhiri kelaparan dan meningkatkan ketahanan gizi di Afghanistan (World Food Programme Annual Country Report 2018). Dalam mewujudkan program WFP berupa bantuan kepada orang-orang yang rentan akan gizi, WFP bekerja sama dengan Kementerian Kesehatan Masyarakat dan Kementerian Pendidikan, kelompok ahli gizi, UNICEF, dan WHO (World Food Programme Annual Country Report 2021).

WFP juga bekerjasama dengan kelompok-kelompok NGO lokal, nasional, dan internasional dalam implementasi pemantauan kegiatan CSP Afghanistan (World Food Programme Annual Country Report 2021). Dalam segi meningkatkan kualitas pertanian Afghanistan, WFP membangun kemitraan yang didirikan di bawah program pembelian untuk kemajuan Afghanistan, dengan melanjutkan implementasi proyek multi-tahun dengan ACTED (*Agency for Technical Cooperation and Development*) sebagai bentuk kerja sama dengan NGO. Proyek dengan tujuan mendukung kapasitas produksi petani gandum kecil dan menghubungkan ke pasar lokal.

Kebijakan WFP dalam Membantu Afghanistan Mengembangkan Kapasitas Negara melalui Dukungan terhadap AFSeN dan VST Sebagai Bentuk Upaya Mengatasi Krisis Pangan di Afghanistan

WFP mendukung pemerintah Afghanistan dalam menetapkan *zero hunger* sebagai prioritas pembangunan dan meningkatkan program kebijakan *zero hunger* Afghanistan melalui penguatan kapasitas, advokasi, kesadaran masyarakat, serta melakukan pembentukan komite ketahanan pangan dan gizi. Pada tahun 2018, program WFP dalam

memberikan dukungan kepada pemerintah dan mitra dalam meningkatkan koherensi kebijakan *zero hunger*, khususnya yang terkait dengan perlindungan sosial, dan pengakuan *zero hunger* sebagai prioritas pembangunan. WFP membentuk tim dengan tujuan memberikan dukungan terhadap agenda AFSeN dan mendukung pengembangan sistem perlindungan sosial nasional Afghanistan (World Food Programme Annual Country Report 2018).

WFP mendukung Pemerintah dalam pembentukan AFSeN untuk memastikan bahwa *zero hunger* merupakan prioritas pembangunan bagi Pemerintah. Peran WFP dalam bentuk dukungan untuk AFSeN dengan bekerja sama dengan UNICEF dan FAO. WFP juga memberikan dukungan teknis dan keuangan kepada AFSeN serta memanfaatkan AFSeN untuk mengkoordinasikan keamanan pangan dan intervensi terkait gizi di tingkat provinsi dengan lebih baik. Dalam hal ini, WFP telah mendukung perluasan AFSeN di 14 provinsi dan memiliki rencana untuk lebih mendukung perluasan di 20 provinsi yang tersisa di Afghanistan. Intervensi berfokus pada menjembatani bantuan kemanusiaan dan pembangunan untuk mendukung upaya perdamaian dan stabilitas, upaya untuk mengurangi kelaparan dan mengakibatkan keputusan yang selanjutnya dapat memicu ketegangan dan konflik (World Food Programme Annual Country Report 2018).

Salah satu upaya WFP adalah melengkapi tanggap darurat dengan dukungan mata pencaharian jangka panjang berupa membantu masyarakat menjadi mandiri dalam memenuhi kebutuhan pangan dan gizi mereka sendiri. Untuk mencapai target tersebut, WFP berupaya melalui kegiatan penciptaan aset dan pelatihan keterampilan kejuruan atau *vocational skills training* (VST) serta penguatan kapasitas untuk kesiapsiagaan darurat institusi. Berdasarkan data tahun 2019, kegiatan pembuatan aset didanai penuh sehingga memungkinkan WFP merancang dan memberikan proyek berkualitas (World Food Programme Annual Country Report 2019). Kegiatan VST WFP

dirancang dengan berkonsultasi dengan Kementerian Tenaga Kerja dan Sosial, serta pemangku kepentingan untuk mengidentifikasi keterampilan yang paling laku di area proyek. Tujuan dari adanya pelatihan ini adalah sebagai wadah untuk melatih keterampilan yang dipilih berdasarkan pasar dan kebutuhan dengan mempertimbangkan *gender* untuk memastikan masyarakat merasa aman dan percaya diri saat melakukan aktivitas tersebut (World Food Programme Annual Country Report 2019).

WFP melakukan upaya peningkatan kemampuan pemerintah serta masyarakat Afghanistan dalam pembangunan yang lebih luas. WFP juga menanggapi kebutuhan masyarakat Afghanistan yang terkena dampak dengan berupaya menyediakan bantuan dalam pengelolaan penerima manfaat, rantai pasokan, teknologi informasi dan komunikasi, serta meningkatkan pengelolaan fasilitas masyarakat Afghanistan (World Food Programme 2022).

WFP Memberikan Bantuan Teknis dan Keuangan kepada Afghanistan Guna Mengatasi Krisis Pangan di Afghanistan

Kemampuan Afghanistan dalam menghasilkan peluang dari produksi hasil pertanian, peternakan, dan pertambangan karena memiliki potensi besar untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang berkelanjutan jika masyarakat Afghanistan seperti petani dan peternak diberikan informasi berupa pengetahuan teknis, dukungan keuangan, dan akses dalam fasilitas pasar. Bantuan tersebut tentunya dapat meningkatkan ekonomi masyarakat Afghanistan (Damayanti 2021). Kepemilikan atas sumber daya alam yang melimpah tidak dapat menjamin kesejahteraan masyarakat suatu negara karena diperlukannya pengelolaan oleh teknologi, infrastruktur yang memadai, dan bantuan investasi modal asing.

Dalam hal ini, WFP memberikan saran kebijakan dan dukungan teknis kepada Kementerian Kesehatan Masyarakat untuk memahami rantai pasokan negara dalam pengaturan tanggap darurat dari perspektif strategis dan operasional. WFP mengadakan pelatihan logistik darurat pada november 2018 dengan tujuan untuk mempelajari negara lain yang dapat diterapkan pada konteks Afghanistan. Peserta pelatihan termasuk staf pemerintah dari otoritas penanggulangan bencana nasional Afghanistan, Kementerian Pertanian, Irigasi, dan Peternakan, dan NGO internasional seperti Bulan Sabit Merah (World Food Programme Annual Country Report 2018).

WFP meningkatkan bantuan kemanusiaan saat mendekati musim dingin dengan puncak tingkat kelaparan dan kekurangan gizi. Memastikan bahwa makanan dan nutrisi yang cukup disiapkan sebelum hujan salju dengan menyesuaikan nilai transfer berbasis tunai untuk mengkompensasi fluktuasi harga domestik serta memperluas cakupan bantuan. *World Food Programme* (WFP) telah memberikan bantuan pangan di Afghanistan selama lebih dari 60 tahun, termasuk bantuan kepada lebih dari 5,5 juta orang pada awal tahun 2021. Bantuan WFP berupa pembangunan sistem pangan lokal dimana di dalamnya termasuk memberikan dukungan pada sektor pertanian dan bisnis lokal serta meningkatkan infrastruktur masyarakat. WFP juga memberikan perhatian khusus kepada perempuan dan anak-anak dengan kondisi yang sangat memprihatinkan yaitu mencapai kekurangan gizi. Lebih dari 550 ton persediaan P3K darurat dan perlengkapan malnutrisi yang telah dikirim ke Afghanistan namun terhambat oleh penangguhan penerbangan komersial ke bandara Kabul. Tetapi, terjebaknya bantuan dalam transit tidak membuat WFP menyerah. Upaya WFP untuk terus berusaha mendistribusikan bantuan pasokan makanan akan terus sampai ke negara Afghanistan dengan truk (Butz, Cather, and Murray 2021).

Fokus WFP adalah pada penguatan ketangguhan program terhadap guncangan, peka terhadap nutrisi, dan meningkatkan sistem peringatan dini kekeringan dengan memanfaatkan kapasitas analisisnya pada ketahanan dan guncangan pangan. WFP memberikan keahlian teknis kepada Kementerian Rehabilitasi dan Pembangunan Pedesaan yang menaungi Sistem Informasi Manajemen Piagam WargaNegara di bidang pendaftaran penerima, termasuk informasi biometrik dan manajemen transfer. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kesenjangan dalam sistem informasi saat ini dan mengembangkan peta jalan untuk memperkuat kapasitas nasional dengan tujuan jangka panjang bergerak menuju pendaftaran sosial milik pemerintah. Bank Dunia menyetujui hibah sebesar 97,50 juta dolar sebagai bentuk dukungan tunai kepada masyarakat Afghanistan yang terkena dampak kekeringan dan COVID-19 serta meningkatkan ketahanan pangan dan nutrisi dalam membantu mendanai ENETAWF (Pajhwok 2021).

Bersama dengan UNICEF dan ILO, WFP memainkan peran dalam pertemuan pembentukan dan fungsi Kelompok Kerja Perlindungan Sosial Antar-Badan PBB dan mendukung Kementerian Ketenagakerjaan dan Sosial untuk mengembangkan kebijakan perlindungan sosial, yang akan memandu program perlindungan sosial di masa mendatang. Program yang sangat berpengaruh ketika pandemi COVID-19 karena WFP mendukung rancangan darurat Pemerintah dengan strategi bantuan dan rancangan langkah-langkah perlindungan sosial Pemerintah untuk menangani krisis COVID-19 dengan prioritas mengatasi kerawanan pangan dan kelaparan dan memastikan pemulihan jangka panjang. Kemitraan WFP-ACTED bekerja dengan kelompok NGO untuk mengatur pelatihan keterampilan. Kelompok-kelompok masyarakat Afghanistan mengumpulkan uang untuk mendanai inisiatif bersama, seperti menjalankan rumah kaca atau mengelola sebidang tanah, atau untuk memenuhi kebutuhan darurat (World Food Programme Annual Country Report 2021).

Kesimpulan

Perkembangan isu ancaman keamanan manusia dalam studi Hubungan Internasional dewasa ini tidak hanya dibatasi oleh pemikiran tradisional bahwa ancaman hanya berasal dari kekuatan militer dan gencatan senjata sehingga upaya ketahanan negara hanya berupa melindungi negara dari intervensi militer eksternal saja, melainkan mencakup ancaman keamanan non-tradisional. Ancaman non-tradisional yang didefinisikan sebagai tantangan dalam upaya menjaga kestabilan dan keberlangsungan hidup yang bersumber dari non-militer seperti ancaman pada sektor keamanan pangan suatu negara yang berdampak pada keberlangsungan hidup masyarakat di dalamnya. Afghanistan sebagai salah satu bukti nyata bahwa ketidakamanan yang dirasakan negara salah satunya bersumber dari krisis pangan yang berkepanjangan sangat mencekik kondisi kestabilan negara. Kerawanan pangan di beberapa bagian Afghanistan yang telah mencapai kategori darurat dengan tingkat kerawanan akut tinggi dengan beberapa wilayah yang sudah mencapai kategori bencana atau setara dengan tingkat kerawanan pangan yang paling berbahaya, kekurangan gizi akut, serta mengalami stres akibat kondisi pangan Afghanistan yang buruk.

Tahun 2018 hingga tahun 2022 sebagai rentang tahun yang berat bagi Afghanistan karena permasalahan-permasalahan internal seperti pergantian kekuasaan dan bencana alam yang sangat berdampak pada meningkatnya krisis pangan. Kekuasaan Taliban yang hanya fokus pada penegakkan syariat islam dalam negara sehingga tidak memperhatikan pembangunan kapasitas negara dalam upaya mengembangkan potensi pencegahan krisis pangan di masa yang akan datang. Pengandalan penuh pada bantuan luar menyebabkan WFP sebagai organisasi internasional sangat berjuang dalam meningkatkan ketahanan pangan di Afghanistan dan tentunya sangat dibutuhkan masyarakat Afghanistan. Hadirnya *World Food Programme* yang terlibat dalam misi di seluruh dunia berupa mengirimkan bantuan pangan kepada

Afghanistan sebagai negara yang membutuhkan kesejahteraan pangan akibat krisis pangan yang memerlukan penanganan segera karena berkaitan erat dengan keberlangsungan negara serta generasi penerus bangsa.

Dengan menggunakan teori implementasi kebijakan organisasi internasional oleh Jutta Joachim, Bob Reinaldi, dan Betjaan Verbeek, khusus nya pada penelitian ini menggunakan metode *management approach* atau pendekatan manajemen untuk melihat terkait implementasi kebijakan *World Food Programme* dalam upaya mengatasi krisis pangan yang terjadi melalui pengawasan, bekerja sama dengan berbagai aktor dari lokal hingga internasional, peran WFP membantu Afghanistan dalam mengembangkan kapasitas negara nya, hingga kebijakan WFP dalam memberikan bantuan teknis dan keuangan kepada Afghanistan dalam upaya meningkatkan kondisi pangan negara Afghanistan. Implementasi kebijakan WFP memiliki pengaruh yang besar bagi Afghanistan salah satunya yaitu meningkatnya jumlah bantuan dana dan pasokan pangan yang diberikan kepada masyarakat Afghanistan setiap tahunnya. WFP juga berperan penting dalam meningkatkan mata pencaharian masyarakat dengan program pelatihan yang diberikan langsung kepada masyarakat Afghanistan. Hal ini sangat membantu masyarakat Afghanistan yang mengalami kelaparan akibat krisis pangan serta membentuk pola pikir masyarakat untuk tetap bertahan di tengah kondisi negara yang tidak stabil.

Daftar Pustaka

Afghanistan International News. 2022. World Food Programme Trains 50,000 Afghans with Marketable Skills. <https://www.afintl.com/en/202209226727>.

- Ahmadi, Attaullah. 2021. "Food security and COVID-19 in Afghanistan: a two-sided battlefront - Tropical Medicine and Health." *Tropical Medicine and Health*.
- Aivanni, Nur. 2021. "Separuh Warga Afghanistan Terancam Krisis Pangan Ekstrem." *Media Indonesia*, October 25, 2021.
- Armstrong, Martin. 2021. "Chart: Afghanistan's Food Crisis Reaches Unprecedented Levels." Statista. <https://www.statista.com/chart/26339/afghanistan-acute-food-insecurity-sn-aphot-figures/>.
- Australian Aid. 2021. "Regional Humanitarian Strategy for Afghanistan and Pakistan 2021-2024." Department of Foreign Affairs and Trade. <https://www.dfat.gov.au/sites/default/files/regional-humanitarian-strategy-afghanistan-pakistan-2021-2024.pdf>.
- BBC News Indonesia. 2021. "Afghanistan: Perang selama dua dekade, berikut fakta-faktanya dalam 10 pertanyaan." *BBC*, July 11, 2021.
- Buchholz, Katharina. 2021. "Infographic: Afghan Population Faces Food Crisis in Upcoming Winter." Statista. <https://www.statista.com/chart/26068/afghanistan-food-shortage/>.
- Butz, Leah, Alexina Cather, and Regan E. Murray. 2021. "Food Insecurity in Afghanistan." NYC Food Policy Center. <https://www.nycfoodpolicy.org/food-insecurity-in-afghanistan/>.
- Call, Charles T. 2011. "Beyond the 'failed state': Toward conceptual alternatives."

European Journal of International Relations 17(2) (June): 303-326.
DOI:10.1177/1354066109353137.

Clarke, Paul. 2004. "Food Security and War in Afghanistan." *The Society of International Development*. SAGE Publications, (January), 113-119.

Damayanti, Aulia. 2021. "Mengintip Sumber Ekonomi Afghanistan yang Tak Cuma dari Opium." *detikFinance*, September 3, 2021.
https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5707662/mengintip-sum_ber-ekonomi-afghanistan-yang-tak-cuma-dari-opium.

Dewanti, Elin. 2018. "Peranan World Food Programme (WFP) Melalui Program Food For Assets (FFA) Dalam Upaya Mengurangi Potensi Rawan Pangan di Indonesia (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat)." *Global Political Studies Journal* Vol. 2 No. 2 (Oktober): 114-115.

Elmasry, Isabella. 2022. "The State of Food Systems in Afghanistan." The Borgen Project. <https://borgenproject.org/food-systems-in-afghanistan/>.

FEWS NET. 2021. "AFGHANISTAN Food Security Outlook June 2020 to January 2021." *Famine Early Warning Systems Network*, Januari, 2021.
https://fews.net/sites/default/files/documents/reports/AFGHANISTAN_Food_Security_Outlook_FINAL.pdf.

Gannon, Kathy, Rahim Fairez, and Edith M. Lederer. 2021. "Afghans face hunger crisis, adding to Taliban's challenges." *AP News*, September 1, 2021.

- Global Network Against Food Crises. 2022. "Hunger Hotspots - FAO-WFP early warnings on acute food insecurity." Food and Agriculture Organization of the United Nations. <https://www.fao.org/3/cc2134en/cc2134en.pdf>.
- Greenfield, Charlotte, and Alexandra Hudson. 2022. "Taliban increase payment in wheat as economic crisis deepens." *Reuters*, January 11, 2022. <https://www.reuters.com/world/asia-pacific/taliban-increase-payment-wheat-at-economic-crisis-deepens-2022-01-11/>
- Hariani, Rani. 2017. "Peran World Food Programme (WFP) dalam menangani Krisis Pangan di Sierra Leone Tahun 2009-2011." *JOM FISIP* Vol.4 No.1 (Februari): 1-13.
- Hashimi, Hoshang. 2021. "Taliban launches food-for-work programme to tackle hunger crisis." *Euronews*, October 25, 2021. <https://www.euronews.com/2021/10/25/taliban-launches-food-for-work-programme-to-tackle-hunger-crisis-in-afghanistan>.
- Japan International Cooperation Agency. 2022. "Signing of Grant Agreement with FAO for Afghanistan: Contributing to the enhancement of agricultural productivity as well as the improvement of farmers' livelihoods | Press Releases | News & Features." JICA.
- Joachim, Jutta, Bob Reinalda, and Bertjan Verbeek. 2008. *International Organizations and Implementation. Enforcers, managers, authorities?* 1st ed. N.p.: Routledge Taylor & Francis Group.

- Khorinna, Made A., Idin Fasiska, and Adi P. Suwecawangsa. 2018. "Peran World Food Programme (WFP) dalam Membantu Meningkatkan Ketahanan Pangan di Indonesia Tahun 2012-2015." *Jurnal Hubungan Internasional* Vol 1 No 2:1-11.
- Knight, Ben. 2022. "Jerman Tangguhkan Bantuan Kemanusiaan bagi Afghanistan – DW – 29.12.2022." *DW*, December 29, 2022.
<https://www.dw.com/id/jerman-tangguhkan-bantuan-kemanusiaan-bagi-afghanistan/a-64230835>.
- Lutz, Jamie, and Jacob Kurtzer. 2021. "What the Taliban Takeover Means for Food Security in Afghanistan." Center for Strategic and International Studies |.
<https://www.csis.org/analysis/what-taliban-takeover-means-food-security-afghanistan>.
- Mengli, Ahmet. 2022. "Afghanistan's new poor line up for aid to survive as food crisis bites." *CNN*, May 22, 2022.
<https://edition.cnn.com/2022/05/22/asia/afghanistan-hunger-new-poor-intl-cmd/index.html>.
- Milandry, Amastya F. 2021. "Peran World Food Programme (WFP) dalam menangani Krisis Pangan di Suriah Tahun 2018-2020." *JOM FISIP* Vol. 8 Edisi 1 (Januari-Juni): 1-14.
- Mohammed, Arshad, and Andrea Shalal. 2021. "Exclusive: World Bank backs using \$280 mln in frozen aid funds for Afghanistan." Reuters.
<https://www.reuters.com/world/asia-pacific/exclusive-world-bank-backs-using-280-million-frozen-aid-funds-afghanistan-2021-12-01/>.

- Najafizada, Eltaf, and Golnar Motevalli. 2022. "Climate change is making Afghanistan's hunger crisis worse." *Phys.org*, April 6, 2022. <https://phys.org/news/2022-04-climate-afghanistan-hunger-crisis-worse.html>.
- Ndaru, Herjuno. 2005. "Peran UN W an UN World Food Programme dalam P amme dalam Penanganan Krisis enanganan Krisis Pangan dan Kelaparan: Studi Kasus "Silent Hunger" di Niger." *Global: Jurnal Politik Internasional* Vol. 8, No. 1 (September): 51-67.
- O'Connor, Daniel, Philip Boyle, Suzan Ilcan, and Marcia Oliver. 2016. "Living with Insecurity: Food Security, Resilience, and The World Food Programme (WFP)." *Global Social Policy*, (Juli), 1-18. DOI: 10.1177/146801811/6658776.
- Omer, Sevil. 2022. "Afghanistan crisis: Facts, FAQs, and how to help." World Vision. <https://www.worldvision.org/disaster-relief-news-stories/afghanistan-crisis-facts#fast-facts>.
- Oskorouchi, Hamid R., and Alfonso S. Poza. 2020. "Floods, food security, and coping strategies: Evidence from Afghanistan." *The Journal of the International Association of Agricultural Economists*, (June), 123-140. 10.1111/agec.12610.
- Pajhwok. 2021. "WB approves \$97.50m grant for Afghanistan – Pajhwok Afghan News." Pajhwok Afghan News.

<https://pajhwok.com/2021/02/17/wb-approves-97-50m-grant-for-afghanistan/>.

Panetta, Alexander. 2021. "U.S. leaves the 'graveyard of empires': A look at the legacy of the war in Afghanistan." *CBC*, July 18, 2021. <https://www.cbc.ca/news/world/us-exits-afghanistan-legacy-1.6105893>.

Purwaningsih, Yunastiti. 2008. "Ketahanan Pangan: Situasi, Permasalahan, Kebijakan, dan Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 9, No. 1 (Juni): 2.

Reditya, Tito H. 2022. "Afghanistan Kelaparan, Tingkat Rawan Pangan Capai Fase Bencana." *Kompas*, Mei 10, 2022.

ReliefWeb. 2022. "Afghanistan: Integrated Food Security Phase Classification Snapshot | March - November 2022 - Afghanistan." ReliefWeb. <https://reliefweb.int/report/afghanistan/afghanistan-integrated-food-security-phase-classification-snapshot-march-november>.

Ross, D. A. 2008. "Making a meal of it: the World Food Programme and legitimacy in global politics." *Minerva Access*.

Said, Endang G. 2011. "Kecenderungan Permasalahan Pasokan Pangan Global dan Antisipasinya Bagi Indonesia." *Jurnal Pangan Perum Bulog* Vol. 20 No. 2.

Samim, S. A., and H. Zhiquan. 2020. "Assessment of Food Security Situation in Afghanistan." *SVU-International Journal of Agricultural Sciences* Vol 2 (Issue 2): 356-377.

- Sicca, Shintaloka P. 2021. "Perjalanan Panjang Sejarah Afghanistan dari Zaman Kuno hingga Sekarang Halaman all." *Kompas.com*, September 11, 2021. <https://internasional.kompas.com/read/2021/09/11/084004070/perjalanan-panjang-sejarah-afghanistan-dari-zaman-kuno-hingga-sekarang?page=all>.
- Sommerville, Quentin. 2022. "Afghanistan crisis: 'Taliban expands 'food for work' programme.'" *BBC*, January 12, 2022.
- Sorongan, Tommy P. 2021. "Taliban Kejepit, Bank Sentral-IMF Blokir Akses ke Aset." *CNBC Indonesia*.
- Tanweer, Munir. 2023. *Funding Drought Forces UN Food Agency to Cut Rations in Afghanistan*. UN News Global Perspective Human Stories, Afghanistan: United Nations.
- TOLONews. 2014. "Afghanistan, the World's 7th Fragile State." *TOLONews*, June 26, 2014. <https://tolonews.com/afghanistan/afghanistan-worlds-7th-fragile-state>.
- U.S. Government Publishing Office. 2011. "EVALUATING U.S. FOREIGN ASSISTANCE TO AFGHANISTAN." GovInfo. <https://www.govinfo.gov/content/pkg/CPRT-112SPRT66591/html/CPRT-112SPRT66591.htm>.
- Umam, Khotibul. 2021. "Kebijakan Ashraf Ghani Terhadap Kembali Berkuasanya Kelompok Taliban di Afghanistan Tahun 2021." *International Conference on Islam, Law, and Society (INCOILS)* Vol.1 No.1:257-266.

- World Food Programme. 2019. “GENERAL REGULATIONS
GENERAL RULES FINANCIAL REGULATIONS
RULES OF PROCEDURE OF
THE EXECUTIVE BOARD.” WFP Document Storage & Index
Server. <https://docs.wfp.org/api/documents/WFP-0000102455/download/>.
- World Food Programme. 2022. “Ethical culture | World Food
Programme.” WFP. <https://www.wfp.org/ethical-culture>.
- World Food Programme. 2022. “Introduction to Programme and
Policy.” WFP Executive Board.
https://executiveboard.wfp.org/document_download/WFP-0000132607.
- World Food Programme. 2004. “A Report from the Office of
Evaluation.” In *Full Report of the Evaluation of Afghanistan PRRO
10233*. Rome: World Food Programme.
- World Food Programme. 2022. “Afghanistan | World Food
Programme.” WFP.
<https://www.wfp.org/countries/afghanistan>.
- World Food Programme. 2022. “Days of Activism Against Gender
Based Violence.” WFP Afghanistan Country Brief.
https://docs.wfp.org/api/documents/WFP-0000145588/download/?_ga=2.200455145.613540705.1674112247-1957589455.1674112247.
- World Food Programme Annual Country Report. 2018. “Afghanistan
Annual Country Report 2021.” *Country Strategic Plan 2018 -
2022*.

World Food Programme Annual Country Report. 2019. “Afghanistan Annual Country Report 2021.” *Country Strategic Plan 2018 - 2022*.

World Food Programme Annual Country Report. 2020. “Afghanistan Annual Country Report 2021.” *Country Strategic Plan 2018 - 2022*.

World Food Programme Annual Country Report. 2021. “Afghanistan Annual Country Report 2021.” *Country Strategic Plan 2018 - 2022*